

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak di daerah khatulistiwa sehingga memiliki 2 tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan sehingga wilayah Indonesia cocok untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian. Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting di dalam menunjang perekonomian Negara Indonesia karena penduduk Indonesia banyak menggantungkan pendapatan hidupnya pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dalam bidang ekonomi juga begitu penting karena mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang bertempat di pedesaan maupun di perkotaan sehingga mampu menyediakan pangan bagi penduduk di wilayah tersebut. Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang dapat dibuktikan dengan data persentase tenaga kerja informal sektor pertanian pada tahun 2015 sampai 2018 di setiap provinsi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika yaitu nilai persentase tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu masing – masing adalah 87.12%, 88.59%, 88.52%, dan 88.27%.

Perkembangan pertanian di Indonesia tidak seindah yang dibayangkan dan diharapkan. Masyarakat berasumsi bahwa sektor pertanian terus mengalami peningkatan dan kemajuan karena diikuti dengan modernisasi dari pertanian

tradisional menjadi pertanian modern. Perkembangan yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas di sektor pertanian ternyata ada permasalahan di dalamnya sehingga dapat menghambat peningkatan produktivitas pertanian. Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian adalah sifat dari produk pertanian yang mudah rusak dan tidak tahan lama sehingga menyebabkan petani mengalami kerugian dengan begitu menuntut petani harus cepat memasarkan hasil panennya kepada konsumen untuk meminimalkan kerugian. Permasalahan yang lainnya adalah rendahnya sumber daya tenaga kerja pertanian, modal yang terbatas, fasilitas dan sarana produksi yang kurang mendukung, sistem pemasaran yang terbatas serta daya saing produk pertanian. Masalah – masalah tersebut apabila tidak dikendalikan dan tidak dicari solusinya maka nantinya akan menghambat produktivitas di bidang pertanian.

Dibalik adanya permasalahan yang terjadi ternyata ada potensi di dalamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan. Potensi di sektor pertanian itu banyak bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi – inovasi baru. Potensi di sektor pertanian contohnya dengan mengubah produk pertanian yang memiliki nilai jual rendah menjadi produk yang bernilai jual tinggi atau melalui pengolahan pasca panen. Upaya peningkatan dan pengembangan sektor pertanian di Indonesia saat ini terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai macam cara di dalamnya. Upaya peningkatan dan pengembangan sektor pertanian dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian dengan memanfaatkan potensi- potensi di dalamnya. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan dan

mengembangkan sektor pertanian yaitu melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama atau pelaku usaha yang bertujuan agar mereka mau, tahu, dan mampu untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan harus mampu mewujudkan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan sumberdaya manusia. Kehadiran seorang penyuluh diharapkan mampu membawa hal – hal yang baru kemudian disampaikan kepada sasaran. Kegiatan penyuluhan dikatakan dapat optimal apabila adanya partisipasi dari sasaran untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dan teratur, masalahnya sebagian besar sasaran penyuluhan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan karena mereka belum mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Masalah di dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang lainnya adalah penyuluh pertanian kurang menguasai materi penyuluhan dan materi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga menyebabkan kegiatan penyuluhan pertanian tidak berjalan efektif dan efisien. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan kurang adanya inovasi atau pembaharuan untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang ada pada suatu wilayah padahal suatu wilayah banyak memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan digali untuk perkembangan pembangunan pertanian.

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu para petani yang tergabung di dalam Kelompok Tani. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagian besar

cenderung sering dilakukan di Kelompok Tani yang anggotanya kebanyakan petani laki – laki dan sering kali menjadi kendala atau hambatan karena selain Kelompok Tani juga terdapat Kelompok Wanita Tani yang anggotanya para wanita atau kumpulan dari istri petani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata melalui kegiatan gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan untuk kegiatan usaha tani. Wanita tani masih memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini usaha pengolahan hasil pertanian. Usaha tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan disela – sela menunggu musim panen. Wanita bukan hanya sekedar sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Sekitar 50% wanita tani disamping bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di sawah ikut membantu suami mereka dan ada yang membuka lapangan pekerjaan dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT).

Desa Jimbaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Sebagian besar wilayah Desa Jimbaran adalah lahan pertanian sehingga banyak penduduk yang mata pencahariaannya adalah sebagai petani. Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami adalah salah satu Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Jimbaran dibawah binaan dari Penyuluh Pertanian Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Peran penyuluh pertanian yaitu sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu penyuluh sebagai agen

perubahan perilaku petani yaitu mampu mendorong petani untuk mengubah pola pikir dan sikap mereka untuk menjadi petani yang mampu mengambil keputusan sendiri dan dapat hidup mandiri. KWT Rejeki Alami didirikan karena ada rasa kesamaan dari anggotanya yaitu memiliki profesi yang sama sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Rumah Tangga seringkali hanya disibukkan dengan urusan keluarga dan kebutuhan keluarga, selain itu mereka mengisi waktu luangnya dengan berbincang – bincang dengan tetangga sekitar dan tidak ada kegiatan yang bersifat produktif.

Pembentukan KWT dilakukan bertujuan agar para anggota dapat memanfaatkan waktu luang mereka melalui adanya kegiatan produktif sehingga sedikit demi sedikit dapat mengasah keterampilan dan mampu menghasilkan produk yang bernilai jual. Sementara itu, belum adanya inovasi yang muncul karena tidak adanya kegiatan yang bersifat memberikan informasi dan inovasi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota guna mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat. Peran penyuluh sangat diperlukan untuk mendampingi KWT Rejeki Alami dalam mengembangkan inovasi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat maksimal melalui pengolahan hasil pertanian. Inovasi yang dilakukan kemudian dapat mempengaruhi adanya peningkatan kesejahteraan petani yang dilihat dari meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Peran penyuluh pertanian pada KWT Rejeki Alami yaitu sebagai inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan sangat penting di dalam pengembangan KWT Rejeki Alami. Penyuluh sebagai inovator yaitu seorang penyuluh pertanian di dalam melakukan kegiatan

penyuluhan mendorong, mengajak dan membantu anggota untuk memunculkan inovasi – inovasi baru yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pendapatan. Penyuluh sebagai fasilitator yaitu membantu mempermudah anggota dalam memperoleh bantuan baik bantuan dari dalam kelompok maupun dari luar kelompok seperti modal, fasilitas, sarana dan prasarana.

Penyuluh sebagai motivator yaitu mendorong, memotivasi dan memberikan semangat kepada anggota untuk selalu bergerak maju dalam kelompok dan menggerakkan kelompok agar lebih produktif. Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh sebagai media dalam menyampaikan pesan dan informasi dalam kelompok dan membantu komunikasi antar anggota dalam kelompok. Penyuluh sebagai organisator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam pembagian tugas di dalam kelompok meliputi pembentukan ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi – seksi sehingga memudahkan dalam mengembangkan KWT. Penyuluh sebagai konsultan yaitu penyuluh pertanian bertindak sebagai konsultan di dalam kelompok artinya merangkul anggota dengan mendengarkan aspirasi, keluhan, masalah, kritik dan saran dari anggota setelah itu membantu anggota untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Peran penyuluh pertanian yang terdiri dari penyuluh sebagai inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan inovasi dari anggota KWT untuk selalu berkembang sehingga dapat menghasilkan suatu produk baru yang bernilai jual dan memperoleh penghasilan dari hasil penjualan produk tersebut. Pendapatan yang diterima oleh anggota KWT setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan

keluarga dari anggota KWT dan dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan. Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.

1.2. Rumusan Masalah

Penyuluh pertanian adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian yang berhubungan langsung dengan petani yang memiliki peran sebagai inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan petani agar mereka tahu, mau dan mampu. Awal mulanya anggota KWT Rejeki Alami memiliki mata pencaharian sebagai ibu rumah tangga, karyawan dan pegawai negeri sipil tetapi sebagian besar mata pencaharian mereka sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan ibu rumah tangga yaitu hanya mengurus keluarga dan kebutuhan rumah tangga dan masih ada banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan dengan baik. Waktu luang apabila dimanfaatkan dengan kegiatan produktif maka nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bernilai jual dan penghasilan tambahan tersebut dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi tersebut memotivasi penyuluh untuk membantu menyelesaikan permasalahan sesuai kebutuhan dengan berperan memberikan motivasi, dorongan, inovasi, dan fasilitas/bantuannya yaitu sebagai inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator, dan konsultan kepada mereka untuk membentuk Kelompok Wanita Tani yang bergerak di bidang usaha pengolahan hasil pertanian yaitu kerupuk

rengginang sehingga para anggota KWT dapat memperoleh penghasilan tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka masing – masing.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian lapangan pada KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha diversifikasi olahan hasil pertanian yaitu kerupuk rengginang guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.
2. Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh anggota KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha diversifikasi olahan hasil pertanian yaitu kerupuk rengginang.
3. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian lapangan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami yang berlokasi di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian lapangan di KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha diversifikasi olahan hasil pertanian yaitu

kerupuk rengginang guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

2. Menganalisis pendapatan yang diterima anggota KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha diversifikasi olahan hasil pertanian yaitu kerupuk rengginang.
3. Menganalisis adanya pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

2. Bagi Kelompok Wanita Tani dan Penyuluh Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang peran penyuluh pertanian yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan anggota KWT Rejeki Alami dalam mengembangkan usaha untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran penyuluh pertanian lapangan terhadap pendapatan

anggota KWT Rejeki Alami sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan pertanian karena meningkatnya kesejahteraan anggota.